

PENGARUH *LEVERAGE*, *TUNNELING INCENTIVE* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN *TRANSFER PRICING* (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)

SKRIPSI

OLEH:

YAYANG AULIA BR. SIHOMBING

178330082



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

PENGARUH *LEVERAGE*, *TUNNELING INCENTIVE* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN *TRANSFER PRICING* (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

YAYANG AULIA BR. SIHOMBING

178330082

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage, Tunneling Incentive* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)
Nama : **YAYANG AULIA BR. SIHOMBING**
NPM : 17.833.0082
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

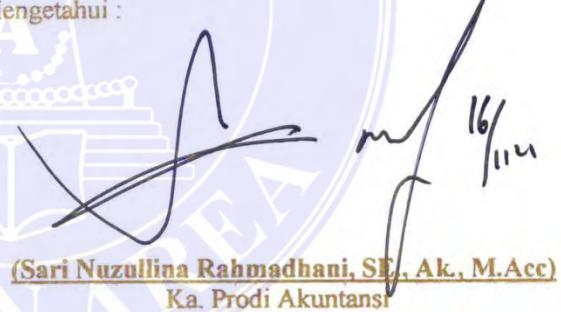
Komisi Pembimbing



(Dr. H.M. Akbar Siregar, M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :


(Dr. Ihsan Fendi, SE., M.Si)
Dekan
(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 08/September/2021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditentukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 Oktober 2021



Yayang Aulia Br. Sihombing

178330082

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yayang Aulia Br. Sihombing
NPM : 178330082
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty -Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh *Leverage, Tunneling Incentive* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 15 Oktober 2021

Yang menyatakan,



(Yayang Aulia Br. Sihombing)

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan pada tanggal 20 Oktober 1999 dari ayah Timbul Sihombing dan ibu Duma Sari sebagai anak kelima dari lima bersaudara. Pada tahun 2017 peneliti lulus dari SMA Harapan Mandiri dan pada tahun yang sama peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



ABSTRAK

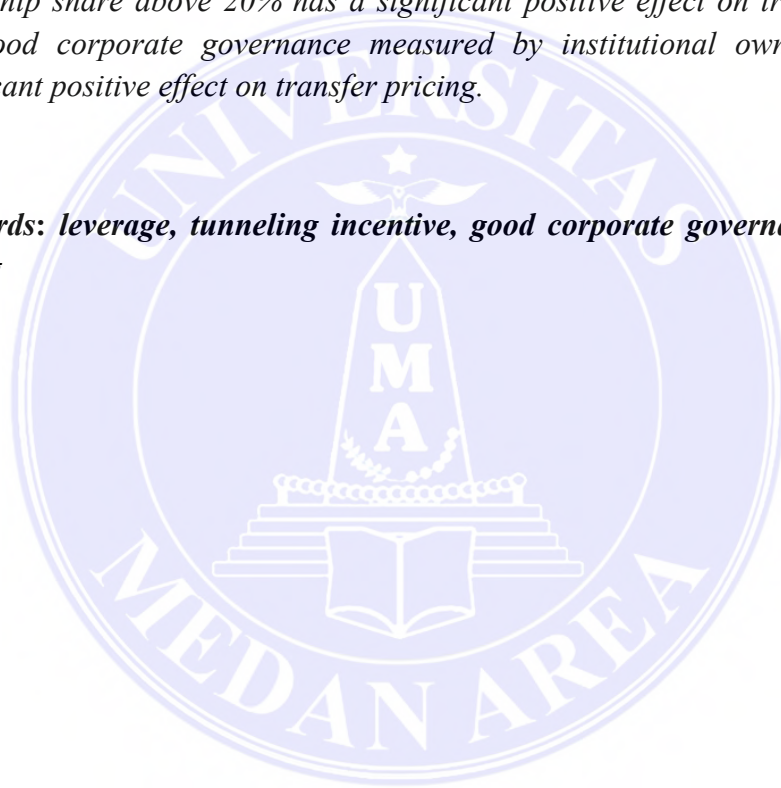
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, *tunneling incentive* dan *good corporate governance* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2019. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan rasio utang terhadap modal berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*, *tunneling incentive* yang diukur dengan kepemilikan saham di atas 20% berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing* dan *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional berpengaruh secara positif signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

Kata kunci: *leverage, tunneling incentive, good corporate governance, transfer pricing*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of leverage, tunneling incentive and good corporate governance on company's decision to do transfer pricing in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The technique used in sampling is purposive sampling, with a sample of 15 consumer goods industry companies. The data used in this study is secondary data in the form of companies financial report. The analysis model used in this study is multiple linear regression with a significant level of 5%. Based on the results of the analysis showed that leverage measured by debt to equity ratio has a significant positive effect on transfer pricing, tunneling incentive measured by ownership share above 20% has a significant positive effect on transfer pricing and good corporate governance measured by institutional ownership has a significant positive effect on transfer pricing.

Keywords: *leverage, tunneling incentive, good corporate governance, transfer pricing*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *leverage, tunneling incentive* dan *good corporate governance* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*”**.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan menulis. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segala pihak. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Timbul Sihombing dan Ibunda Duma Sari Siburian yang telah membesarkan, mendidik, mendukung serta membiayai penulis hingga penulis bisa meraih gelar sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Dr. H.M. Akbar Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dan arahan selama penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si, selaku dosen sekretaris yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak pertama penulis, Almh. Nhur Fadhilah Sihombing yang sering mengantarkan penulis ke kampus saat penulis masih berada di semester satu hingga semester tiga. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kak Dinda Marito Sihombing yang selalu memberi pengertian dan dukungan kepada penulis setiap kali penulis merasa lelah.
9. Teman penulis, Bella Elvira yang selalu menemani dan membantu penulis sejak awal perkuliahan, serta teman-teman lainnya yang sering memberikan dukungan dan semangat agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua bantuan dan kebaikan tersebut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

Medan, Juli 2021

Penulis

Yayang Aulia Br. Sihombing

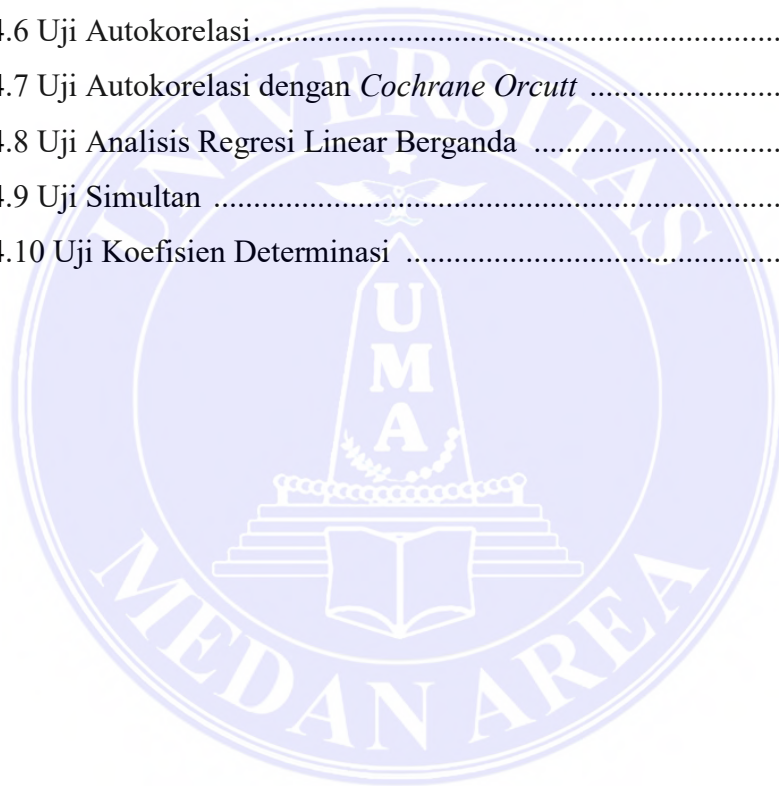
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.2 <i>Transfer Pricing</i>	12
2.1.3 <i>Leverage</i>	19
2.1.4 <i>Tunneling Incentive</i>	23
2.1.5 <i>Good Corporate Governance</i>	25
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Konseptual	31
2.4 Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.1.1 Jenis Penelitian	33
3.1.2 Tempat Penelitian	33

3.1.3 Waktu Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.2.1 Populasi	34
3.2.2 Sampel	34
3.3 Definisi Operasional Variabel	35
3.3.1 Variabel Independen	35
3.3.2 Variabel Dependen	36
3.4 Jenis dan Sumber Data	37
3.4.1 Jenis Data	37
3.4.2 Sumber Data	37
3.5 Metode Pengumpulan Data	37
3.6 Metode Analisis Data	37
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	38
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.6.3 Pengujian Hipotesis	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	42
4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian	43
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	43
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	44
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis	49
4.3 Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Kelemahan Penelitian	59
5.3 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Tabel Definisi Operasional Variabel	36
Tabel 4.1 Tahap Seleksi Sampel	42
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi dengan <i>Cochrane Orcutt</i>	48
Tabel 4.8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4.9 Uji Simultan	52
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual	31
--------------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian Tahun 2015-2019	65
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
Lampiran 3 Surat Riset	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laju globalisasi serta teknologi yang kian pesat tidak hanya memberikan dampak pada kehidupan pribadi seseorang, melainkan juga berdampak pada proses bisnis perusahaan. Demi meningkatkan persentase keseluruhan penjualan dan keuntungan ekonomis, banyak perusahaan yang mendirikan anak-anak perusahaannya di negara lain. Timbulnya praktik *transfer pricing* sering kali disebabkan oleh kegiatan jual beli barang maupun jasa antara wajib pajak yang memiliki hubungan istimewa (Lubis, Bukit dan Sari L, 2013).

Banyak perusahaan yang berskala multinasional tertarik untuk melakukan *Transfer pricing* dengan maksud mengalihkan laba ke negara yang tarif pajaknya rendah sehingga dapat berdampak pada hilangnya sumber daya ekonomi suatu negara (Suandy, 2016). Bagi beberapa perusahaan khususnya perusahaan multinasional, keterbatasan dan perbedaan sumber daya yang terkandung dalam tiap-tiap negara serta peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih akibat penghindaran pajak merupakan alasan perusahaan tersebut melakukan kegiatan *transfer pricing* (Lingga, 2012).

Transfer pricing dalam peraturan perpajakan Indonesia ditetapkan dalam Pasal 18 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan. Pasal 18 ayat (3) Undang-Undang Pajak Penghasilan menyatakan bahwa Direktorat Jenderal Pajak memiliki kewenangan dalam hal menentukan kembali besarnya penghasilan dan pengurangan serta menentukan utang sebagai modal untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak yang

mempunyai hubungan istimewa dengan Wajib Pajak lainnya sesuai dengan kewajaran dan kelaziman usaha yang tidak dipengaruhi oleh hubungan istimewa dengan menggunakan metode perbandingan harga antara pihak yang independen, metode harga penjualan kembali, metode biaya-plus, atau metode lainnya (Suandy, 2016).

Pasal 18 ayat (4) Undang-Undang Pajak Penghasilan menyatakan bahwa terjadinya hubungan istimewa dikarenakan adanya kepemilikan saham suatu badan oleh badan lainnya sebanyak 25% atau lebih, atau antara beberapa badan yang 25% atau lebih sahamnya dimiliki oleh suatu badan. Sementara itu, munculnya hubungan istimewa antara wajib pajak perseorangan disebabkan oleh hubungan keluarga yang sedarah. Kekurangwajaran harga, biaya, atau imbalan lain dalam suatu transaksi usaha merupakan salah satu akibat dari keberadaan hubungan istimewa tersebut (Sumarsan, 2013).

Peraturan Dirjen Pajak pasal 3 ayat (3) Nomor 32 Tahun 2011 menyatakan bahwa prinsip kewajaran dan kelaziman usaha didasarkan pada norma bahwa transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa ditentukan oleh kekuatan pasar, sehingga melalui transaksi tersebut dapat terbentuk suatu acuan mengenai harga pasar yang wajar.

Menurut Suandy (2016) kebijakan mengenai *transfer pricing* pada dasarnya bertujuan untuk mengoptimalkan penghasilan global, mengevaluasi kinerja di setiap divisi perusahaan, mengatur arus kas pada perusahaan cabang, dan tujuan positif lainnya. Namun sayangnya, tidak sedikit perusahaan yang melakukan penyelewengan terhadap kebijakan ini dengan cara menghindari

besaran pajak yang seharusnya dibayar demi mendapat keuntungan yang lebih besar.

Perusahaan yang melakukan praktik *transfer pricing* biasanya didorong oleh berbagai faktor, di antaranya adalah *leverage*. Dalam setiap laporan tahunan perusahaan biasanya terdapat beberapa rasio yang salah satu dari rasio tersebut menunjukkan besaran utang terhadap aktivitas pembiayaan perusahaan. Rasio utang terhadap pembiayaan inilah yang dikatakan dengan *leverage*. Pembiayaan yang dimiliki oleh anggota kelompok dalam perusahaan multinasional umumnya diperoleh dari kiriman utang maupun modal. Besarnya utang perusahaan akan membuat laba sebelum pajak berkurang dan secara otomatis pajak yang dibebankan ke perusahaan lebih rendah. Pada umumnya, semakin besar rasio *leverage* perusahaan, maka *transfer pricing* akan semakin diperhitungkan. Sehingga terdapat kemungkinan bagi rasio utang ini menggantikan peran *transfer pricing* dalam pengurangan kewajiban pajak perusahaan multinasional (Pratiwi, 2018).

Salah satu kasus *transfer pricing* yang terjadi dalam perusahaan multinasional adalah kasus PT. Bentoel Internasional Investama dimana perusahaan tersebut melakukan *transfer pricing* melalui dua cara, salah satunya melalui pinjaman intra perusahaan. PT. Bentoel Internasional Investama mengambil pinjaman dari perusahaan terkait yang berada di Belanda yaitu Rothmans Far East BV sebesar US\$ 434 juta pada tahun 2013 dan US\$ 549 juta pada tahun 2015 dengan total bunga pinjaman sebesar US\$164 juta yang menyebabkan PT. Bentoel Internasional Investama kehilangan dana operasional demi membayar beban bunga utang serta mengaku mengalami peningkatan

kerugian bersih sebesar 27,3% dalam laporan tahunan 2016. Melalui rekening perusahaan Rothmans Far East BV diketahui bahwa dana yang dipinjamkan kepada PT. Bentoel berasal dari perusahaan Pathway 4 yang berada di Inggris. Adanya perjanjian penetapan tarif pajak atas bunga sebesar 0% antara Indonesia dengan Belanda membuat PT. Bentoel melakukan pinjaman yang berasal dari Inggris melalui perusahaan di Belanda guna menghindari tarif pajak atas bunga antara Indonesia dengan Inggris sebesar 10%. Hal ini membuat Indonesia kehilangan pendapatan pajak sebesar US\$ 11 juta per tahun (Kontan, 2019).

Faktor kedua yang dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik *transfer pricing* adalah *tunneling incentive*. *Tunneling* merupakan kegiatan pemindahan kekayaan perusahaan oleh pemegang saham mayoritas. Pemegang saham mayoritas selaku pengendali dalam perusahaan umumnya melakukan *tunneling incentive* demi keuntungan mereka sendiri dan cenderung merugikan pemegang saham minoritas karena mereka harus ikut serta menanggung biaya yang dibebankan serta membuat mereka tidak memperoleh dividen dari perusahaan (Hartati, Desmiyawati dan Julita, 2015).

Tunneling incentive biasanya dilakukan karena adanya masalah keagenan dalam perusahaan. Pemegang saham mayoritas yang telah menanamkan modal besar otomatis menginginkan pengembalian atau dividen yang besar pula, sehingga mereka mencari cara agar pembagian dividen yang juga akan mencakup pemegang saham minoritas tidak terjadi. Maka dari itu, pemegang saham mayoritas melakukan *tunneling* agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar (Pratiwi, 2018).

Pemindahan sumber daya yang berasal dari perusahaan kepada pemilik saham mayoritas melalui transaksi antar perusahaan dengan pemilik merupakan salah satu cara yang dapat dijalankan dalam aktivitas *tunneling*. Pemegang saham mayoritas juga dapat meningkatkan keuntungan pribadinya tanpa perlu melakukan pemindahan aset perusahaan, yaitu dengan mengkonversi surat berharga seperti wesel, cek, dan surat berharga lainnya menjadi saham biasa yang akan menurunkan nilai laba per lembar saham (Noviastika, 2016).

Kasus *transfer pricing* yang dilakukan melalui *tunneling* dapat dilihat dalam kasus PT. Adaro Indonesia dimana perusahaan tersebut melakukan penjualan batu bara kepada perusahaan afiliasinya di Singapura yang bernama Coltrade Service International Pte dengan harga di bawah harga pasar, sehingga laba yang dicatat dalam PT. Adaro lebih rendah daripada yang seharusnya, pada tahun 2005 PT. Adaro mencatat laba sebesar US\$ 697,1 juta yang apabila penjualan batu bara dihitung pada harga pasar maka laba yang seharusnya dicatat PT. Adaro adalah sebesar US\$ 1,287 miliar. Selain mengakibatkan kerugian bagi penerimaan pajak negara, kasus ini juga mengakibatkan kerugian bagi para pemegang saham minoritas, sedangkan PT. Padang Karunia selaku pemegang saham mayoritas tetap memperoleh keuntungan melalui laba yang terdapat dalam perusahaan Coltrade (Sari, 2011).

Faktor ketiga yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* adalah *good corporate governance*. *Good corporate governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) merupakan suatu aturan mengenai hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditor, pemerintah, pegawai serta segenap pemegang kepentingan internal dan

eksternal terkait dengan hak dan kewajiban mereka yang dapat memberikan perlindungan terhadap investor dalam memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi.

Dalam pelaksanaannya, *good corporate governance* dapat dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu bagian dari pihak eksternal perusahaan yang dimaksudkan untuk mengawasi perilaku pihak internal agar lebih terbuka dan *accountable* dalam pengelolaan perusahaan (Darwis, 2009).

Namun adanya perbedaan kepentingan oleh setiap pihak tidak jarang membuat pemilik institusional yang berperan memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer menyalahgunakan hal tersebut dengan membuat manajemen mengambil keputusan yang dapat memaksimalkan perolehan laba untuk pemilik institusional (Maharani dan Suardana, 2014).

Kasus *transfer pricing* yang memperlihatkan pelaksanaan *corporate governance* yang tidak berjalan dengan baik dapat dilihat dalam kasus PT. Sumalindo Lestari Jaya yang pada tahun 2009 memberikan pinjaman dengan jumlah besar kepada anak perusahaannya disaat PT. Sumalindo Lestari Jaya juga sedang mengalami kerugian besar. Di tahun yang sama, PT. Sumalindo Lestari Jaya melakukan pembelian *zero coupon bond* oleh PT. Sumalindo Hutani Jaya lalu menjual kembali *zero coupon bound* tersebut kepada Marshall Enterprise Ltd dengan harga yang nyaris sama dengan harga belinya tanpa sepengetahuan dan persetujuan para pemegang saham minoritas. Selain itu, PT. Sumalindo Lestari Jaya juga melakukan transaksi *inbrenng asset* hutan tanaman industri pada PT. Sumalindo Alam Lestari dengan penilaian terhadap nilai transaksi secara tidak

wajar yang berakibat merugikan PT. Sumalindo Lestari Jaya, namun pelaksanaan transaksi tersebut tidak dilakukan secara transparan sehingga para pemegang saham minoritas tidak memperoleh informasi mengenai latar belakang dan tujuan dilakukannya transaksi tersebut. Sebelum mengajukan permohonan kepada Pengadilan Negeri Jakarta, para pemegang saham minoritas terlebih dahulu mengajukan permohonan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meminta kejelasan data dan informasi serta mengusulkan diadakannya auditor independen untuk memeriksa segala kejanggalan di PT. Sumalindo Lestari Jaya, namun PT. Sumber Graha Sejahtera selaku pemegang saham mayoritas menolak permohonan tersebut (Kartika, Budiharto dan Mahmudah, 2017).

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, *tunneling incentive* dan *good corporate governance*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- 2) Apakah *tunneling incentive* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* pada

perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

- 3) Apakah *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- 2) Mengetahui pengaruh *tunneling incentive* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- 3) Mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi para mahasiswa mengenai hubungan *leverage*, *tunneling incentive* dan *good corporate governance* terhadap *transfer pricing*.

b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan masyarakat umum mengenai praktik *transfer pricing*.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemberi masukan mengenai peranan *leverage*, *tunneling incentive* dan *good corporate governance* terhadap *transfer pricing*, sehingga dapat membantu calon investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.

3) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

a. Pengertian Teori Agensi

Menurut Ujijantho dan Pramuka (2007) teori agensi adalah sebuah kontrak kerja antara manajer dengan pemegang saham. Teori agensi menunjukkan hubungan yang disebabkan oleh perjanjian kerja yang tertuang dalam sebuah kontrak antara dua atau lebih pihak demi memenuhi kepentingan prinsipal.

Menurut Sjahrial (2009) teori agensi adalah suatu teori mengenai perbedaan kepentingan antara pemegang saham, direksi dan karyawan perusahaan yang kemudian menimbulkan pertentangan antara kepentingan individu dengan kepentingan perusahaan.

b. Masalah Keagenan

Tujuan diadakannya pemisahan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar perusahaan dapat dikelola oleh tenaga profesional dengan biaya yang efisien, sehingga profit yang diperoleh para pemilik perusahaan akan lebih maksimal (Noviastika, 2016).

Noviastika (2016) melanjutkan bahwa pada saat pengimplementasian tujuan, tak jarang terjadi masalah keagenan (*agency problem*) sebagai akibat dari wewenang yang dilimpahkan prinsipal kepada agen, yang berujung pada ketidakseimbangan informasi, yaitu suatu keadaan dimana informasi mengenai perusahaan lebih banyak diketahui oleh manajer daripada

pemegang saham. Menurut Pratiwi (2018) informasi yang dimiliki seorang manajer memungkinkan dirinya untuk melakukan sesuatu demi kesejahteraannya sendiri. Maka dari itu, teori agensi diharapkan dapat mengurangi tindakan agen yang tidak seharusnya dilakukan.

Colgan (2001) menyebutkan faktor-faktor penyebab masalah keagenan sebagai berikut:

a. Risiko Moral

Risiko moral atau dapat disebut juga dengan *moral hazard* merupakan suatu kondisi dimana seorang manajer selaku pengambil keputusan dalam perusahaan mengambil keputusan yang memiliki risiko tinggi tanpa mengkhawatirkan biaya yang akan ditimbulkan dari risiko tersebut karena biaya tersebut akan ditanggung pemilik perusahaan. Sebagai pihak yang mengetahui lebih banyak informasi, seorang agen atau manajer memiliki peluang untuk mengambil keputusan yang berisiko tinggi tanpa sepengetahuan para pemegang saham.

b. Penahanan Laba

Penahanan laba merupakan suatu keadaan dimana laba yang telah diterima perusahaan tidak didistribusikan kepada para pemegang saham, salah satu alasannya yaitu karena manajer cenderung melakukan penanaman investasi yang berlebihan demi mengembangkan perusahaan, memperbesar kekuasaan serta penghargaan bagi dirinya. Penahanan laba ini di satu sisi dapat menguntungkan perusahaan, namun jika dilakukan dalam jangka waktu yang lama memungkinkan kerugian bagi para pemegang saham.

c. Dimensi Waktu

Dimensi waktu atau *time horizon* mengacu pada sebuah kesepakatan mengenai jangka waktu suatu biaya atau aktivitas arus kas antara agen dan prinsipal. Namun dalam pengambilan kesepakatan ini tidak jarang terjadi perbedaan pendapat dimana pemegang saham lebih mengutamakan arus kas bagi aktivitas jangka panjang yang belum memiliki kondisi pasti, sementara itu manajer lebih mengutamakan arus kas untuk aktivitas yang menguntungkan posisi mereka sebagai manajer.

d. Penghindaran Risiko Manajerial

Penghindaran Risiko Manajerial muncul ketika terdapat pembatasan alokasi dana investasi, sehingga manajer akan berusaha menghindari keputusan investasi yang memiliki risiko tinggi dengan mempertimbangkan alokasi dana yang memiliki risiko rendah.

2.1.2 *Transfer Pricing*

a. **Pengertian *Transfer Pricing***

Terdapat dua pengertian yang berbeda mengenai harga transfer (*transfer pricing*) yaitu pengertian netral dan pengertian peyoratif. Suandy (2016) dalam bukunya yang berjudul *perencanaan pajak* memuat pengertian harga transfer menurut beberapa para ahli, di antaranya:

1) Dr. Gunandi, M.Sc., Ak

Harga transfer dalam pengertian netral adalah penentuan harga sehubungan dengan penyerahan barang, jasa atau pengalihan teknologi antarperusahaan dengan hubungan istimewa.

Harga transfer dalam pengertian peyoratif adalah suatu rekayasa manipulasi harga dengan maksud mengurangi laba seolah perusahaan rugi untuk menghindari pajak atau bea suatu negara.

2) Edward J. Blocher, Kung H. Chen, dan Thomas W. Lin

Harga transfer dalam pengertian netral adalah penentuan dari harga pertukaran pada saat unit bisnis yang berbeda dalam suatu perusahaan bertukar produk dan jasa.

3) Charles T. Horngren dan Gary L. Sundem

Harga transfer dalam pengertian peyoratif adalah besaran yang dibebankan pada segmen suatu organisasi untuk produk yang dipasok ke segmen lain pada organisasi yang sama dalam perusahaan multinasional guna meminimalisir pajak penghasilan dan bea masuk.

b. Tujuan *Transfer Pricing*

Menurut Lingga (2012) tujuan ditetapkannya *transfer pricing* adalah untuk mengirim data keuangan antar unit perusahaan ketika menggunakan barang atau jasa milik perusahaan.

Menurut Suandy (2016) tujuan yang ingin dicapai melalui *transfer pricing* yaitu:

- 1) Memaksimalkan penghasilan global.
- 2) Mengamankan posisi anak perusahaan.
- 3) Mengevaluasi kinerja anak perusahaan.
- 4) Menghindari pengendalian devisa.
- 5) Mengontrol kredibilitas asosiasi.
- 6) Mengurangi resiko moneter.

- 7) Mengatur arus kas anak perusahaan.
- 8) Membina hubungan baik dengan administrasi setempat.
- 9) Mengurangi beban pajak dan bea masuk.
- 10) Mengurangi resiko pengambilalihan oleh pemerintah.

c. Penyebab terjadinya *transfer pricing*

Menurut Rosad, Nugraha dan Fajri (2020) terdapat beberapa penyebab perusahaan melakukan *transfer pricing*, antara lain:

- 1) Perusahaan ingin menghindari tarif pajak yang tinggi
- 2) Perusahaan memiliki transaksi dengan hubungan istimewa yang memungkinkan perusahaan memberikan harga transaksi yang tidak wajar.
- 3) Perusahaan memiliki perusahaan afiliasi di luar negeri yang pengenaan tarif pajaknya rendah.

d. Penentuan Harga Transfer

Horngren, Datar, dan Foster (2008) menjabarkan berbagai metode harga transfer yang dapat diterapkan, antara lain:

- 1) Harga Transfer Berdasarkan Harga Pasar

Harga transfer yang dilandaskan oleh harga pasar diadakan karena kurang memuaskannya hasil harga transfer berdasarkan biaya dalam merencanakan bisnis, dorongan dan penilaian kerja. Metode ini dihitung dengan harga pasar yang dikurangi dengan diskon. Dalam mengukur prestasi manajemen unit usaha dapat menggunakan metode harga transfer berdasarkan harga pasar sebagai tolak ukur dikarenakan metode ini dapat memperlihatkan efektivitas produk dalam mendapatkan laba sekaligus memotivasi unit usaha untuk lebih bersaing dalam bekerja. Metode ini

dapat diaplikasikan bila terdapat persaingan yang cukup ketat dalam pasar perantara serta unit usaha yang saling ketergantungan.

Apabila harga produk yang dijual menggunakan harga produk yang kompetitif, umumnya dapat membuat transaksi barang maupun jasa yang didasarkan pada harga pasar dapat mengarahkan pada keputusan terbaik. Suatu perusahaan dapat meraih tujuan perusahaan, penilaian kinerja, dan independensi dengan menerapkan harga pasar yang kompetitif.

2) Harga Transfer Berdasarkan Biaya

Metode yang didasarkan oleh biaya ini dapat berupa biaya nyata yang berkaitan langsung dengan pembuatan suatu produk maupun biaya yang telah diperkirakan. Transfer berdasarkan biaya ini merupakan bagian dari margin laba yang memberikan paparan mengenai besaran pengembalian investasi bagi suatu unit usaha. Metode ini terbilang sederhana serta dapat mengurangi penggunaan sumber daya, karena dalam segala kegiatannya telah tersedia informasi mengenai biaya yang dikeluarkan.

3) Harga Transfer Berdasarkan Negosiasi

Penentuan metode yang berlandaskan negosiasi diadakan karena adanya penyerahan kekuasaan dan pengendalian laba bagi tiap divisi. Metode ini memberikan anggapan bahwa terdapat kedudukan yang sama dalam hal tawar menawar bagi kedua unit usaha. Pengulangan pemeriksaan serta revisi harga transfer diperlukan dalam menjalankan

harga transfer berdasarkan negosiasi sehingga metode ini akan memakan lebih banyak waktu.

4) Harga Transfer Berdasarkan Biaya Total

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa perusahaan yang menerapkan harga transfer dengan biaya total yang ditambahkan dengan suatu margin guna memperkirakan harga yang mendekati harga pasarnya.

5) Harga Transfer Arbitrase

Metode ini dilandaskan pada keputusan yang telah ditetapkan oleh kedua unit usaha dengan besaran harga yang menguntungkan kepentingan perusahaan.

6) Harga Transfer Ganda

Harga transfer ganda ini diterapkan untuk mengisi perbedaan tanggungjawab dari setiap unit usaha dalam perusahaan.

e. Hubungan Istimewa

Pasal 18 ayat (4) Undang-Undang Pajak Penghasilan menyatakan bahwa terjadinya hubungan istimewa dikarenakan adanya kepemilikan saham suatu badan oleh badan lainnya sebanyak 25% atau lebih, atau antara beberapa badan yang 25% atau lebih sahamnya dimiliki oleh suatu badan. Sementara itu, munculnya hubungan istimewa antara wajib pajak perseorangan disebabkan oleh hubungan keluarga yang sedarah. Kekurangwajaran harga, biaya, atau imbalan lain dalam suatu transaksi usaha merupakan salah satu akibat dari keberadaan hubungan istimewa tersebut (Sumarsan, 2013).

Menurut Surat Edaran Dirjen Pajak Nomor SE-04/PJ.7/1993, transaksi yang terjadi antara pihak dengan hubungan istimewa umumnya menghasilkan biaya tidak wajar yang terdapat pada transaksi berikut:

- 1) Harga jual.
- 2) Harga beli.
- 3) Biaya *overhead*.
- 4) Pinjaman yang diberikan pemegang saham.
- 5) Komisi, sewa, royalti, imbalan atas jasa, dan lainnya.
- 6) Pembelian di bawah harga pasar.
- 7) Ekspor melalui pihak ketiga yang tidak memiliki substansi usaha.

f. *Arm's Length Standard*

Menurut Suandy (2016) harga pasar yang wajar sangat dianjurkan bagi setiap perusahaan, baik itu perusahaan yang menjalin hubungan istimewa maupun perusahaan tanpa hubungan istimewa. Metode *arm's length standart* dapat diterapkan jika ingin mencari tahu mengenai pemenuhan konsistensi harga pasar terkait transaksi antara perusahaan dengan hubungan istimewa.

Berdasarkan *arm's length standart* dalam Suandy (2016), penetapan harga transfer dapat membantu pihak eksternal yang *independen* dalam menyusun harga dengan besaran wajar. Metode *Arm's length standart* yang umum dipraktikkan ialah:

- 1) *Comparable Uncontrolled Pricing Method*

Metode ini diterapkan melalui perbandingan harga barang atau jasa berdasarkan transaksi yang terjadi antara pihak yang menjalin

hubungan istimewa dengan harga barang atau jasa dalam transaksi yang terjadi antara pihak tanpa hubungan istimewa pada kedudukan yang sebanding.

Metode ini menilai tingkat kewajaran harga transfer dengan merujuk pada besaran harga yang terbentuk antar unit yang independen maupun antara perusahaan multinasional dengan unit yang independen. Metode ini dianggap sebagai metode yang terbaik, namun dalam pengimplementasiannya masih ditemukan hambatan yang sangat mungkin terjadi seperti perbedaan besaran jumlah produk, kualitas, keadaan, waktu transaksi penjualan, *trademark*, persentase keseluruhan penjualan maupun letak geografis pasar.

2) *Resale Price Method*

Cara kerja metode ini adalah dengan mencari perbandingan harga terkait transaksi produk tertentu yang terjadi antara pihak dengan hubungan istimewa yang mencakup kegunaan, aset dan ancaman dalam kegiatan menjual kembali produk tersebut kepada pihak tanpa hubungan istimewa atau menjual kembali suatu barang dalam kondisi wajar.

3) *Cost Plus Pricing Method*

Banyak perusahaan yang menggunakan *cost plus pricing method* karena metode ini termasuk mudah untuk dimengerti dan diaplikasikan dalam penentuan harga jual. Hal yang perlu dilakukan perusahaan hanyalah mencari berapa persen nilai yang akan ditambahkan ke dalam harga pokok. Penambahan *mark-up* dalam besaran yang wajar pada harga

pokok pihak yang melakukan transfer pada metode ini dapat membentuk suatu harga transfer yang wajar. Pada umumnya, metode ini diterapkan dalam transaksi pemberian barang yang belum sepenuhnya jadi.

4) *Other Method*

Apabila ketiga metode sebelumnya tidak dapat diterapkan, maka dapat digunakan metode lainnya seperti alokasi laba pada transaksi tertentu atau perhitungan besaran keuntungan yang wajar dalam investasi wajib pajak.

2.1.3 *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Leverage menurut Sjahrial (2009) merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memperbesar keuntungan pemegang saham dengan menggunakan pinjaman sebagai sumber dana yang akan menimbulkan beban tetap berupa bunga.

Menurut Kasmir (2014) *leverage* merupakan suatu rasio yang dapat memperlihatkan sebanyak apa pengelolaan perusahaan dibiayai oleh utang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang memperlihatkan besaran aset perusahaan yang dibiayai oleh utang demi memperbesar keuntungan pemegang saham.

b. *Tujuan Leverage*

Kasmir (2014) menyebutkan tujuan penggunaan *leverage* antara lain:

- 1) Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban.
- 3) Menilai keseimbangan antara nilai aset tetap dengan modal.

- 4) Menilai besaran aset perusahaan yang dibayai oleh utang.
- 5) Menilai besaran pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.

c. Jenis-jenis Pengukuran Rasio *Leverage*

Menurut Hanafi (2004) ada tiga bentuk *leverage* yang dapat diterapkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana dengan biaya tetap, antara lain:

1) *Operating Leverage*

Operating leverage merupakan jenis *leverage* yang memperlihatkan seberapa mampu perusahaan untuk menggunakan biaya operasi tetap demi meningkatkan pengaruh perubahan volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan laba sebelum pajak. *Leverage* jenis ini diterapkan guna mengetahui sensitivitas laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan serta seberapa besar penjualan yang perlu dilakukan agar perusahaan tidak merugi. Apabila total penjualan suatu perusahaan telah melebihi titik impas (*break even point*) maka akan memperbesar tingkat laba yang disebabkan karena besaran biaya tetap penjualan per unit yang harus dibayar perusahaan akan lebih kecil.

2) *Financial Leverage*

Financial leverage merupakan penerapan sumber dana yang mengandung beban tetap dengan asumsi bahwa keuntungan yang diterima pemegang saham akan meningkat karena keuntungan yang didapat akan lebih besar dari biaya tetapnya.

3) *Combination Leverage*

Leverage jenis ini berlaku saat suatu perusahaan menggunakan *operating leverage* dan *financial leverage* secara bersamaan guna meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut R. Agus Sartono (2014) rasio *leverage* terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

1) *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini menunjukkan besaran total utang terhadap total aset perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan rendahnya modal sendiri dalam membiayai aset perusahaan.

2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara seluruh utang dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin besar pula total utang terhadap ekuitasnya.

3) *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga guna mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya yang berupa bunga.

4) *Fixed Charge Coverage*

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa.

5) *Debt Service Coverage*

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

Debt to equity ratio merupakan salah satu jenis rasio *leverage* yang menurut Kasmir (2014) berguna untuk menunjukkan besaran modal sendiri dibandingkan dengan besaran pinjaman. Menurut Pohan (2019) salah satu bentuk *transfer pricing* yang banyak dilakukan oleh perusahaan multinasional adalah melalui instrument *debt to equity ratio*, ketentuan bahwa pembayaran bunga dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar membuat perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk mendanai afliasinya daripada dengan menggunakan penyertaan modal, sehingga semakin besar komposisi utang dalam perusahaan afiliasi terutama yang berlokasi di negara dengan tarif pajak tinggi, maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut.

Bernard *et al.* (2006) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi membuat perusahaan tersebut lebih agresif mengenai pajak daripada perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang rendah. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan digunakan jenis pengukuran rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) yang dapat memberikan gambaran mengenai perbandingan antara utang dengan ekuitas pada pendanaan perusahaan.

2.1.4 *Tunneling Incentive*

a. **Pengertian *Tunneling Incentive***

Tunneling incentive menurut Brundy (2014) adalah suatu perilaku pemindahan sumber daya berupa aset dan laba ke luar perusahaan yang dilakukan pemegang saham mayoritas.

Hartati (2015) mengatakan bahwa *tunneling incentive* adalah suatu perilaku pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan mereka sendiri namun membuat pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang mereka bebankan.

b. **Bentuk-bentuk *Tunneling Incentive***

Menurut Brundy (2014) terdapat dua bentuk praktik *tunneling incentive*, antara lain:

- 1) Memindahkan sumber daya dari perusahaan kepada pemegang saham mayoritas melalui transaksi antara perusahaan dengan pemilik. Kegiatan transaksi yang biasanya dilakukan dalam praktik *tunneling* ini yaitu berupa penjualan aset perusahaan dengan besaran harga di bawah harga pasar. Selain itu, pemberian pinjaman juga dapat menjadi salah satu bentuk *tunneling*.
- 2) Meningkatkan bagian pemegang saham mayoritas melalui pengkonversian surat berharga menjadi saham biasa atau melalui bentuk transaksi keuangan lainnya tanpa memindahkan aset yang dapat menyebabkan kerugian bagi para pemegang saham minoritas (Brundy, 2014).

c. Penyebab *Tunneling Incentive*

Wijaya (2020) menyebutkan bahwa *tunneling incentive* dapat terjadi di dalam tata kepemilikan yang terkonsentrasi karena beberapa sebab, yaitu:

- 1) Pemegang saham mayoritas selaku pengendali perusahaan mempunyai kapabilitas untuk melaksanakan suatu transaksi dengan besaran harga tertentu, biasanya akan menjual aset di bawah harga pasar ke perusahaan lain yang dimilikinya.
- 2) Perlindungan bagi hak-hak pemegang saham minoritas masih sangat lemah, yang menyebabkan pemegang saham minoritas sulit mendapatkan keadilan di dalam perusahaan.
- 3) Pemegang saham mayoritas memiliki kapabilitas dalam mengatur manajemen untuk mengambil ketetapan yang akan menguntungkan pemegang saham mayoritas dan cenderung merugikan pemegang saham minoritas.

Wafiroh dan Hapsari (2015) mengatakan bahwa berdasarkan teori agensi, pemegang saham terbesar biasanya memiliki hak partisipasi yang besar dalam pengambilan keputusan serta dapat bertindak secara oportunistik yang menyebabkan munculnya asimetri informasi antara *agent* dan *principal*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Tunneling incentive* dilakukan karena terdapat masalah keagenan yang disebabkan oleh keinginan pemegang saham mayoritas untuk menerima dividen yang besar mengingat bahwa mereka telah menyertakan modal besar dalam perusahaan tersebut (Pratiwi, 2018).

2.1.5 *Good Corporate Governance*

a. **Pengertian *Good Corporate Governance***

Menurut Wijaya dan Anisa (2020) *good corporate governance* berkaitan dengan mekanisme pengawasan perusahaan guna memperkecil kemungkinan terjadinya penyimpangan (*fraud*), baik yang sengaja dilakukan demi memperoleh keuntungan pribadi maupun yang dilakukan karena adanya kelalaian.

Finance Committee on Corporate Governance menyatakan bahwa *good corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan serta mengelola bisnis dan aktivitas perusahaan menuju peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan.

b. **Tujuan *Good Corporate Governance***

Menurut Indra Surya (2006) tujuan penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Memudahkan akses investasi.
- 2) Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
- 3) Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Sementara itu, Kaihatu (2006) menyatakan bahwa tujuan penerapan konsep *good corporate governance*, yaitu:

- 1) Pemegang saham berhak memperoleh informasi faktual pada tepat waktu.

- 2) Perusahaan wajib mengungkapkan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap seluruh informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemangku kepentingan perusahaan agar tidak ada informasi yang ditutupi sehingga dapat terhindar dari masalah keagenan.

c. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Effendi (2016) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa prinsip dasar dalam pengimplementasian *good corporate governance*, antara lain:

- 1) Keterbukaan

Prinsip pertama yaitu keterbukaan terkait pelaksanaan prosedur penarikan keputusan serta transparansi informasi materil mengenai perusahaan. Hal ini diterapkan agar setiap pihak yang memiliki kepentingan dapat mengetahui informasi dan keputusan yang diambil perusahaan.

- 2) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan suatu prinsip yang di dalamnya mengandung pemaparan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban setiap unit perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat terselenggara dengan efektif serta dapat dipercaya.

- 3) Pertanggungjawaban

Prinsip ini merupakan suatu kesesuaian yang terdapat dalam penyelenggaraan perusahaan terhadap kesehatan prinsip korporasi dan peraturan perundangan yang berlaku. Dalam melaksanakan prinsip ini, seluruh pengelola harus bertanggung jawab kepada pemegang

kepentingan atas segala tindakan yang dilakukannya dalam mengelola perusahaan.

4) Kemandirian

Kemandirian merupakan kondisi dimana pengelolaan suatu perusahaan dijalankan secara profesional tanpa adanya perbedaan kepentingan maupun dorongan dari pihak manajemen untuk melakukan sesuatu yang berlawanan dengan peraturan dan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Prinsip ini dimaksudkan agar perusahaan dapat terhindar dari penyimpangan maupun konflik keagenan.

5) Keadilan

Dalam mengimplementasikan fungsinya, setiap pihak dalam perusahaan diharuskan memberikan perlakuan yang seimbang kepada pihak lain berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *good corporate governance* adalah suatu prosedur dengan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan bersama pihak yang melakukan pengawasan terhadap keputusan (Herawaty, 2007).

Menurut Dharmastuti (2013) mekanisme *good corporate governance* terbagi menjadi mekanisme internal yang mencakup dewan komisaris, kontrol internal serta fungsi internal audit dan mekanisme eksternal yang mencakup pasar modal, pengendalian pasar, pemegang saham serta akuntan publik.

1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional menurut Nofryanti (2019) adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti perusahaan asuransi, investasi, bank, dan perusahaan institusi lainnya.

Kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi ini dimaksudkan untuk mengawasi manajemen untuk memberikan jaminan dari berbagai tindakan yang bersifat pribadi. Namun pada umumnya para pemilik perusahaan akan cenderung bertindak untuk memaksimalkan sahamnya dengan mendorong para manajer untuk bertindak atas kepentingannya (Suteja, 2015).

Ketika kepemilikan saham yang dimiliki institusi swasta, pemerintah ataupun asing semakin besar, maka akan semakin besar pula kendali yang dimilikinya untuk membuat keputusan dalam perusahaan berupa kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing* (Shodiq, 2017).

2.1.6 Pengaruh *leverage* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*

Menurut Richardson *et al* (2013) perusahaan dengan rasio utang yang tinggi akan berusaha menekan beban pajak yang harus dibayar, sehingga semakin tinggi tingkat leverage akan membuat potensi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* semakin diperhitungkan.

Salah satu cara perusahaan agar mendapatkan modal yang akan memunculkan beban bunga guna mengurangi beban pajak perusahaan adalah

melalui *leverage*. Semakin tinggi penggunaan *leverage* dalam perusahaan, maka semakin besar pula beban pajak yang dihindari (Wardani, 2018).

2.1.7 Pengaruh *tunneling incentive* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*

Pemegang saham pengendali memiliki kecenderungan untuk lebih mengeksplorasi keuntungan dari sumber daya perusahaan daripada mengejar keuntungan dari investasi tanpa diketahui oleh pihak minoritas melalui aktivitas *tunneling* (Rahmawati, 2016).

Noviastika (2016) mengatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh suatu pihak maka kecenderungan untuk melakukan *transfer pricing* akan semakin diperhitungkan.

2.1.8 Pengaruh *good corporate governance* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*

Dalam perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi, pemegang saham dengan konsentrasi kepemilikan institusional yang tinggi memiliki kendali besar dalam perusahaan untuk melakukan pengambilalihan melalui transaksi pihak terkait, umumnya mereka menggunakan kondisi ini untuk melakukan *tunneling* (Herdinata dan Pranatasi, 2020).

Semakin besar kepemilikan institusional maka pihak institusi akan semakin menguasai perusahaan dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dengan memberikan tekanan kepada pihak manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak demi memaksimalkan perolehan laba setelah pajak (Savitri, 2019).

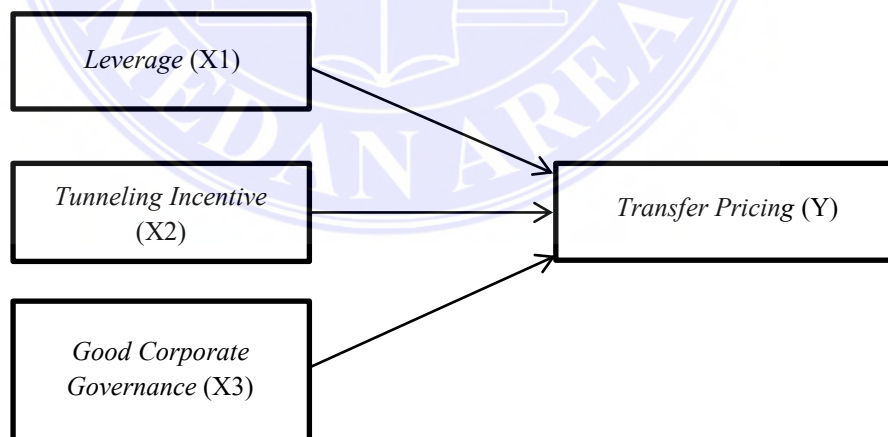
2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Evy Roslita (2020)	Pengaruh Pajak, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kualitas Audit terhadap Penetapan <i>Transfer Pricing</i> .	Variabel <i>leverage</i> dan <i>transfer pricing</i> .	Tidak ada variabel <i>tunneling incentive</i> dan <i>good corporate governance</i> .	<i>Leverage</i> berpengaruh negative signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
2.	Indra Wijaya, Anisa Amalia (2020)	Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i> .	Variabel <i>tunneling incentive</i> , <i>good corporate governance</i> dan <i>transfer pricing</i> .	Tidak ada variabel pajak.	<i>Tunneling incentive</i> tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> , sementara itu <i>leverage</i> berpengaruh negative terhadap <i>transfer pricing</i> .
3.	Nofryanti, Regina Jansen Arsjah (2019)	<i>The Factors Affecting Transfer Pricing Evidence From Indonesia</i> .	Variabel <i>transfer pricing</i> dan rasio utang.	Tidak ada variabel <i>tunneling incentive</i> dan <i>good corporate governance</i> .	Mekanisme bonus, kepemilikan asing, dan rasio utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
4.	Bella Pratiwi (2018)	Pengaruh Pajak, <i>Exchange Rate</i> , <i>Tunneling Incentive</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i> (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016).	Variabel <i>tunneling incentive</i> , <i>leverage</i> dan <i>transfer pricing</i> .	Tidak terdapat variabel <i>good corporate governance</i> .	<i>Tunneling incentive</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> , sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
5.	Ja'far Shodiq, Kesi Widjajanti, Endang Rusdianti (2017)	Determinan Keputusan <i>Transfer Pricing</i> (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 s.d. 2014)	Variabel kepemilikan institusional, <i>leverage</i> dan <i>transfer pricing</i> .	Tidak terdapat variabel <i>tunneling incentive</i> .	Kepemilikan saham institusi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> , sementara itu <i>leverage</i> berpengaruh

					positif tidak signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
6.	Yasfiana Nuril Indriaswari, Riski Aprilia (2017)	<i>The Influence of Tax, Tunneling Incentive, and Bonus Mechanisms on Transfer Pricing Decision in Manufacturing Companies.</i>	Variabel <i>tunneling incentive</i> dan <i>transfer pricing</i> .	Tidak terdapat variabel <i>leverage</i> dan <i>good corporate governance</i> .	<i>Tunneling incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
7.	Dwi Noviasatika, Yuniadi Mayowan, Suhartini Karjo (2016)	Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Indikasi Melakukan <i>Transfer Pricing</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel <i>tunneling incentive</i> , <i>good corporate governance</i> dan <i>transfer pricing</i> .	Tidak terdapat variabel <i>leverage</i> .	<i>Tunneling incentive</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> , sementara itu <i>good corporate governance</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .

2.3 Kerangka Konseptual



Sumber: Bab 1,1 dan 1,2 Bab 2,1 dan 2,2 (diolah)

Gambar 2.1
Skema Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

H1: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

H2: *Tunneling incentive* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

H3: *Good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif di mana data yang dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka-angka guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.1.2 Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2019 melalui website www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No.	Keterangan	2020				2021			
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan- Mei	Jun	Jul- Aug	Sep
1.	Pengajuan Judul								
2.	Bimbingan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Revisi Proposal								
5.	Analisis Data								
6.	Seminar Hasil								
7.	Revisi Skripsi								
8.	Sidang Meja Hijau								

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiono (2015) populasi merupakan suatu cakupan objek ataupun subjek dengan spesifikasi tertentu yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Populasi yang ditetapkan sebagai bahan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2002) sampel merupakan wakil dari populasi yang diteliti. Penarikan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik di mana terdapat beberapa kriteria atau ciri-ciri khusus yang telah ditetapkan peneliti dalam menentukan subjek penelitian yang tepat untuk mencapai tujuan penelitiannya. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 desember di website Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 berturut-turut.
- 3) Perusahaan dengan persentase kepemilikan saham sebesar 20% atau lebih.
- 4) Kelengkapan ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel dependen dan variabel independen guna menguji hipotesis yang diajukan.

3.3.1 Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang mempengaruhi *transfer pricing*, antara lain:

a. *Leverage* (X1)

Variabel *leverage* dapat dihitung melalui pembagian total *liabilitas* dengan total ekuitas. Seberapa besar aset dibiayai oleh utang dapat dilihat melalui tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut banyak bergantung pada utang dalam pembiayaannya yang berdampak pada munculnya beban bunga sebagai biaya tetap.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Tunneling Incentive* (X2)

Persentase kepemilikan saham di atas 20% merupakan indikator dari variabel *tunneling incentive*, hal ini didasarkan pada PSAK No. 15 yang telah menetapkan bahwa pemegang saham dengan kepemilikan 20% atau lebih memiliki pengaruh yang signifikan dalam perusahaan.

$$\text{TUN} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

c. *Good Corporate Governance* (X3)

Good Corporate Governance dalam penelitian ini diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan insitusi lainnya.

$$GCG = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Keputusan perusahaan dalam mengoperasikan *transfer pricing* merupakan variabel dependen yang diaplikasikan dalam penelitian ini dengan indikator rasio transaksi pihak berelasi, karena transaksi yang dilakukan dengan pihak berelasi memungkinkan perusahaan untuk memberikan harga yang tidak sebenarnya, seperti membeli barang dengan harga yang sangat tinggi secara kredit sehingga perusahaan seolah memiliki utang yang besar yang akan berdampak pada besaran pajak yang akan dibayar perusahaan.

$$TP = \frac{\text{Utang Pihak Berelasi}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.2
Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Leverage</i> (X1)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
2.	<i>Tunneling Incentive</i> (X2)	$TUN = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Good Corporate Governance</i> (X3)	$GCG = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Transfer Pricing</i> (Y)	$TP = \frac{\text{Utang Pihak Berelasi}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2015).

3.4.2 Sumber Data

Arikunto (2002) menyatakan bahwa sumber data ialah suatu subyek perolehan data, di mana penelitian ini bersumber dari data skunder yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu metode yang mengumpulkan serta mengkaji data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang disajikan dalam Bursa Efek Indonesia. Selain metode dokumentasi, peneliti juga mengumpulkan data dengan menggunakan metode studi pustaka yaitu metode yang mengkaji buku, jurnal ilmiah serta sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda guna mengetahui ketergantungan variabel dependen terhadap beberapa variabel independen.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Tujuan dilakukannya uji ini adalah agar gambaran mengenai sampel yang memenuhi syarat penelitian dapat terlihat. Dalam penyajiannya, statistik deskriptif menyajikan ukuran berupa angka. Uji statistik deskriptif ini menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang berupa *mean*, standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk menguji kualitas data penelitian melalui beberapa pengujian, yaitu antara lain:

a) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui normal atau tidak pendistribusian variabel dependen dan variabel independen melalui *Normality Kolmogorov-Smirnov Test* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Model regresi berdistribusi normal jika probabilitas di atas 0,05
- 2) Model regresi tidak berdistribusi normal jika probabilitas di bawah 0,05

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini dijalankan guna memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel independen yang dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor*. Model regresi dikatakan baik jika bebas dari multikolinearitas dengan nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* di bawah 10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk menguji kesamaan varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya melalui uji korelasi *spearman's rho* yang dapat memberikan hasil uji yang lebih signifikan dan akurat dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi *unstandardized residual* kurang dari 0,05 maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi *unstandardized residual* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan dengan tujuan menguji korelasi antara periode tertentu dengan periode sebelumnya melalui uji *Durbin-Watson* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika *Upper Bound* lebih kecil dari *Durbin-Watson* dan lebih kecil dari *4-Upper Bound* maka tidak terjadi autokorelasi
- 2) Jika *Durbin-Watson* lebih kecil dari *Lower Bound* atau *Durbin-Watson* lebih besar dari *4-Upper Bound* maka telah terjadi autokorelasi

3.6.3 Pengujian Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen melalui model regresi berganda sebagai berikut:

$$TP = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 TUN - \beta_3 GCG + \varepsilon$$

b) Uji Parsial (*T-test*)

Tujuan dilakukan *T-test* ini adalah untuk mengetahui besaran pengaruh setiap variabel independen dalam menerangkan variabel dependen yang akan dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel sebagai berikut ini:

- 1) Jika nilai T hitung lebih besar dari T tabel atau nilai signifikansi di bawah 0,05 maka H_0 ditolak yang menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai T hitung lebih kecil dari T tabel atau nilai signifikansi di atas 0,05 maka H_0 diterima yang menandakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c) Uji Simultan (*F-test*)

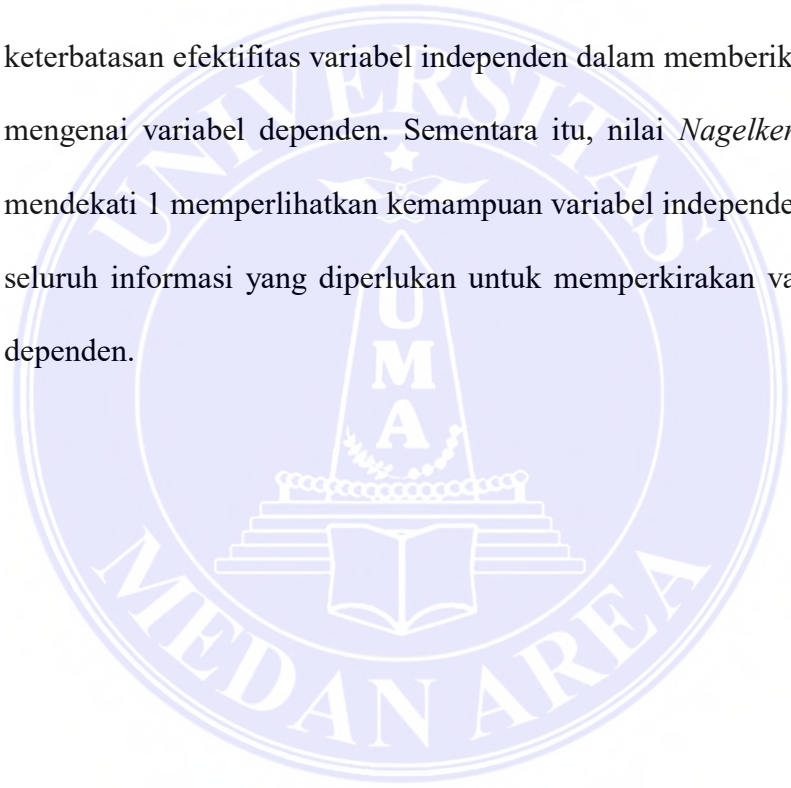
Tujuan dilakukan *F-test* ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang akan dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel sebagai berikut ini:

- 1) Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi di bawah 0,05 maka H_0 ditolak yang menandakan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel atau nilai signifikansi di atas 0,05 maka H_0 diterima yang menandakan bahwa variabel independen

secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dijalankan dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui nilai *Nagelkerke's R Square* yang memiliki variasi nilai dari 0 sampai 1. Nilai *Nagelkerke's R²* yang mendekati 0 memperlihatkan bahwa terdapat keterbatasan efektifitas variabel independen dalam memberikan penjelasan mengenai variabel dependen. Sementara itu, nilai *Nagelkerke's R²* yang mendekati 1 memperlihatkan kemampuan variabel independen menyajikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin besar utang perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan *transfer pricing* semakin diperhitungkan, dikarenakan utang perusahaan akan menyebabkan turunnya besaran laba sebelum pajak dan secara otomatis pajak yang dibebankan ke perusahaan menjadi lebih rendah.
- 2) *Tunneling Incentive* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki maka kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* semakin diperhitungkan, karena pemegang saham mayoritas selaku pemegang saham pengendali memiliki kekuasaan untuk membuat berbagai keputusan termasuk keputusan untuk melakukan *transfer pricing* dengan menjual sebagian aset perusahaan kepada perusahaan lain yang masih berada di bawah pengendalian pemegang saham mayoritas dengan harga di bawah harga pasar.
- 3) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah kepemilikan institusional maka kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* semakin diperhitungkan, dikarenakan institusi biasanya memiliki jumlah saham yang besar dalam suatu perusahaan sehingga institusi tersebut memiliki kemampuan untuk mengatur manajemen perusahaan sesuai dengan keinginannya.

5.2 Kelemahan Penelitian

Adanya keterbatasan dalam penelitian membuat penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan, antara lain:

- 1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil dalam penelitian serupa yang menggunakan perusahaan lain sebagai sampel.
- 2) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada variabel *leverage*, *tunneling incentive* dan *good corporate governance* sehingga belum mewakili semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan indikator lain dalam pengukuran variabel *leverage*, *tunneling incentive* dan *good corporate governance*, seperti indikator *Debt to Asset Ratio*, jumlah kepemilikan saham asing, kepemilikan manajerial dan lain sebagainya. Variabel *transfer pricing* juga dapat diukur dengan indikator lainnya seperti penjualan kepada pihak berelasi, piutang kepada pihak berelasi, dan lain sebagainya.
- 2) Bagi para calon investor disarankan untuk memperhatikan mengenai besaran utang serta transaksi suatu perusahaan dengan pihak afiliasinya apabila ingin memulai menanamkan modal di suatu perusahaan agar calon investor dapat menghindari menanamkan modal di perusahaan yang memiliki kemungkinan melakukan *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing Vol. 8 No. 2*.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bernard, A. B., Jensen, J. B., Schott, P. K. (2006). Transfer Pricing by U.S.-Based Multinational Firms. *National Bureau of Economic Research Working Paper 1249*.
- Brundy, E. P., & I Gede Siswantaya. (2014). Pengaruh Mekanisme Pengawasan terhadap Aktivitas Tunneling. *Simposium Nasional Akuntansi 17 Universitas Mataran, Lombok*.
- Colgan, P. Mc. (2001) Agency Theory and Corporate Governance: A Review of the Literature From a UK Perspective. *Working Paper*.
- Darwis, H. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Dharmastuti, C. F. (2013). Analisis Pengaruh Mekanisme Internal dan External Corporate Governance terhadap Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Perusahaan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol. 9 No. 1*.
- Direktorat Jenderal Pajak, 9 Maret 1993, Surat Edaran Dirjen Pajak Nomor: SE-04/PJ.7/1993 tentang Petunjuk Penanganan Kasus Transfer Pricing. Jakarta.
- Effendi, Muh. Arief. (2009) *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauziah, N. F., Saebani, A. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap keputusan perusahaan melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Vol. 18 No. 1a*.
- Hanafi, M. M. (2004) *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2013) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartati, W., Desmiyawati & Julita (2015). Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 18*.

- Herdinata, C., Pranatasari, F. D. (2020). *Kajian dan Solusi Manajemen Berbasis Riset Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hornrgren, Datar dan Foster. (2008). *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial. Jilid 2 ed 12*. Jakarta: Erlangga.
- Indriaswari, Y. N., Aprilia, R. (2017). The Influence of Tax, Tunneling Incentive, and Bonus Mechanisms on Transfer Pricing Decision in Manufacturing Companies. *The Indonesian Accounting Review Vol. 7, No.1*.
- Kaihatu, T. S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra*.
- Kartika, V., Budiharto., Mahmudah, S. (2017). Tanggung Jawab Direksi dalam Hal Terjadi Transaksi Afiliasi yang Mengandung Benturan Kepentingan pada Kasus PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk. *Diponegoro Law Journal Vol. 6, No. 2*.
- Kasmir, (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lingga, I. S. (2012). Aspek Perpajakan dalam Transfer Pricing dan Problematika Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Zenit Vol. 1 No. 3*.
- Lubis, A. W., Bukit, R., & Lubis, T. A. S. (2013). Pengaruh Pengeluaran Modal, Penelitian dan Pengembangan, Transaksi Pihak hubungan Istimewa dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah Riset Akuntansi*.
- Nofryanti., Arsjah, R. J. (2019). The Factors Affecting Transfer Pricing Evidence from Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law Vol. 19, Issue 5*.
- Nofryanti., Nurjanah, T. (2019). Influence of Institutional Ownership and Utilization of Tax Haven to Thin Capitalization. *Economics and Accounting Journal Vol. 2, No. 1*.
- Noviastika, D., Mayowan, Y., & Karjo, S. (2016). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan Perusahaan Asing). *Jurnal Perpajakan (JEJAK), 8(1)*.
- Marfuah., Azizah, A. P. N. (2014). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* dan *exchange rate* Pada Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol. 18 No. 2*.

- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaiman Usaha dalam Transaksi Antara Wajib Pajak dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.
- Pohan, C. A. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi dan Penerapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, B. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive dan Leverage terhadap transfer pricing. *Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 2*.
- Rahmawati, S. (2016). *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness: Empirical Evidence from Australian Firms. *Journal of Contemporary Accounting & Economics Vol. 9, 136-150*.
- Rosad, D. A., Nugraha, E., Fajri, R. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif Vol. 2 No. 2*.
- Savitri, E. (2019). *Tata Kelola Perusahaan (Tinjauan Teori dan Studi Empiris)*. Riau: UR Press.
- Sjahrial, D. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suandy, E. (2016). *perencanaan pajak*. Edisi 6 Jakarta: Salemba Empat
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2013). *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak*. Jakarta: Indeks Penerbit
- Suteja, J. (2015). *Kajian Struktur Kepemilikan Perusahaan Terbuka di Indonesia*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Ujiyantho, Muh. Arif., Pramuka., & Bambang, A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.
- Wafiroh, N. L., & Hapsari, N. N. (2015). Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 2*.

- Wardani, P. K. (2018). Pengaruh Pajak, Leverage, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Wijaya, I., & Amalia, A. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Good Corporate Governance Terhadap Transfer Pricing. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1), 30-42.
- Yuniasih, N. W., Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2012). Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Variabel Penelitian Tahun 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun	DER	Kepemilikan Saham	Kepemilikan Institusional	Transfer Pricing
ALTO (PT. Tri Banyan Tirta Tbk.)	2019	1,898	40,55%	40,55%	0,042
	2018	1,867	39,05%	39,05%	0,078
	2017	1,646	37,65%	75,81%	0,066
	2016	1,423	42,31%	81,14%	0,053
	2015	1,330	53,53%	81,14%	0,024
CEKA (PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.)	2019	0,231	87,02%	92,01%	0,068
	2018	0,197	87,02%	92,01%	0,030
	2017	0,542	87,02%	92,01%	0,058
	2016	0,606	87,02%	92,01%	0,027
	2015	1,322	87,02%	92,01%	0,042
CINT (PT.Chitose Internasional Tbk.)	2019	0,338	71,54%	71,90%	0,017
	2018	0,264	70,67%	71,90%	0,020
	2017	0,247	66,62%	67,84%	0,014
	2016	0,223	68,43%	69,65%	0,026
	2015	0,215	68,43%	69,65%	0,010
GGRM (PT. Gudang Garam Tbk.)	2019	0,544	69,29%	75,55%	0,002
	2018	0,531	69,29%	75,55%	0,003
	2017	0,582	69,29%	75,55%	0,004

	2016	0,591	69,29%	75,55%	0,004
	2015	0,671	69,29%	75,55%	0,003
HMSP (H.M. Sampoerna Tbk.)	2019	0,427	92,50%	92,50%	0,023
	2018	0,318	92,50%	92,50%	0,027
	2017	0,265	92,50%	92,50%	0,040
	2016	0,244	92,50%	92,50%	0,060
	2015	0,188	92,50%	92,50%	0,079
INAF (PT. Indofarma Tbk.)	2019	1,741	80,66%	88,00%	0,134
	2018	1,904	80,66%	88,00%	0,165
	2017	1,916	80,66%	87,11%	0,156
	2016	1,399	80,66%	87,11%	0,134
	2015	1,588	80,66%	80,66%	0,121
KAEF (PT. Kimia Farma Tbk.)	2019	1,476	90,03%	94,57%	0,170
	2018	1,732	90,03%	94,57%	0,138
	2017	1,221	90,03%	90,03%	0,045
	2016	1,031	90,03%	90,03%	0,074
	2015	0,670	90,03%	90,03%	0,032
MBTO (PT. Martina Berto Tbk.)	2019	1,513	66,82%	67,75%	0,019
	2018	1,157	66,82%	67,75%	0,007
	2017	0,891	66,82%	67,75%	0,005
	2016	0,610	66,82%	67,75%	0,002

	2015	0,494	66,82%	67,75%	0,008
MERK (PT. Merck Tbk.)	2019	0,517	73,99%	86,65%	0,031
	2018	1,437	73,99%	86,65%	0,040
	2017	0,376	73,99%	86,65%	0,062
	2016	0,277	73,99%	86,65%	0,022
	2015	0,355	73,99%	86,65%	0,054
	MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.)	2019	1,528	81,78%	81,78%
2018		1,475	81,78%	81,78%	0,106
2017		1,357	81,78%	81,78%	0,132
2016		1,772	81,78%	81,78%	0,181
2015		1,741	81,78%	81,78%	0,147
MRAT (PT. Mustika Ratu Tbk.)	2019	0,445	71,26%	71,26%	0,056
	2018	0,391	71,26%	80,17%	0,087
	2017	0,356	71,26%	80,22%	0,078
	2016	0,309	71,26%	80,22%	0,077
	2015	0,318	71,26%	80,22%	0,081
ROTI (PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.)	2019	0,514	25,77%	73,11%	0,014
	2018	0,506	25,77%	73,11%	0,017
	2017	0,617	25,77%	70,28%	0,014
	2016	1,024	31,50%	69,38%	0,021
	2015	1,277	31,50%	70,76%	0,021

SKLT (PT. Sekar Laut Tbk.)	2019	1,080	26,78%	84,67%	0,014
	2018	1,203	26,78%	84,67%	0,016
	2017	1,069	26,78%	83,55%	0,014
	2016	0,919	26,78%	83,55%	0,012
	2015	1,480	26,16%	96,09%	0,013
STTP (PT. Siantar Top Tbk.)	2019	0,342	56,76%	56,76%	0,004
	2018	0,598	56,76%	56,76%	0,002
	2017	0,692	56,76%	56,76%	0,004
	2016	1,000	56,76%	56,76%	0,004
	2015	0,903	56,76%	56,76%	0,003
TBLA (PT. Tunas Baru Lampung Tbk.)	2019	2,238	28,08%	55,27%	0,016
	2018	2,416	28,08%	55,27%	0,017
	2017	2,372	26,27%	54,35%	0,014
	2016	2,683	26,21%	51,25%	0,014
	2015	2,219	27,80%	54,29%	0,019
TCID (PT. Mandom Indonesia Tbk.)	2019	0,264	62,91%	75,90%	0,001
	2018	0,240	60,84%	73,83%	0,002
	2017	0,271	60,84%	73,82%	0,002
	2016	0,225	60,84%	73,77%	0,002
	2015	0,214	60,84%	73,57%	0,001
	2019	0,446	80,44%	80,44%	0,005

TSPC (PT. Tempo Scan Pacific Tbk)	2018	0,449	79,91%	79,91%	0,004
	2017	0,463	78,92%	78,92%	0,003
	2016	0,421	78,42%	78,42%	0,006
	2015	0,449	78,16%	78,16%	0,004
UNVR (PT. Unilever Indonesia Tbk.)	2019	2,909	84,99%	84,99%	0,147
	2018	1,753	84,99%	84,99%	0,152
	2017	2,655	84,99%	84,99%	0,150
	2016	2,560	84,99%	84,99%	0,129
	2015	2,259	84,99%	84,99%	0,162

Lampiran 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	90	.188	2.909	.99374	.725814
Tunneling Incentive	90	.258	.925	.66078	.212162
Good Corporate Governance	90	.391	.961	.77429	.124651
Transfer Pricing	90	.001	.181	.04793	.052074
Valid N (listwise)	90				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03090998
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.054
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	T			
1 (Constant)	-.152	.022		-6.752	.000		
Leverage	.047	.005	.652	9.978	.000	.959	1.042
Tunneling Incentive	.106	.020	.432	5.365	.000	.632	1.582
Good Corporate Governance	.107	.033	.257	3.214	.002	.640	1.562

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Leverage	Tunneling Incentive	Good Corporate Governance	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Leverage	Correlation Coefficient	1.000	-.093	-.031	-.034
		Sig. (2-tailed)	.	.383	.772	.753
		N	90	90	90	90
Tunneling Incentive		Correlation Coefficient	-.093	1.000	.737	-.009
		Sig. (2-tailed)	.383	.	.000	.933
		N	90	90	90	90
Good Corporate Governance		Correlation Coefficient	-.031	.737	1.000	.007
		Sig. (2-tailed)	.772	.000	.	.949
		N	90	90	90	90
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.034	-.009	.007	1.000
		Sig. (2-tailed)	.753	.933	.949	.
		N	90	90	90	90

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704	.496	.478	.02183	1.870

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.152	.022		-6.752	.000
Leverage	.047	.005	.652	9.978	.000
Tunneling Incentive	.106	.020	.432	5.365	.000
Good Corporate Governance	.107	.033	.257	3.214	.002

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.156	3	.052	52.697	.000 ^b
	Residual	.085	86	.001		
	Total	.241	89			

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805	.648	.635	.031444

Lampiran 3

SURAT RISET



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/XI/2020

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Yayang Aulia Br. Sihombing
N P M : 178330082
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

” Pengaruh Leverage, Tunneling Incentive Dan Good Coporate Governance Untuk Melakukan Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) “

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 17 November 2020

Program Studi Akuntansi


Sari Nuzullina, SE,M.ACC, Ak